

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar pada setiap individu atau kelompok untuk merubah sikap dari tidak tahu menjadi tahu sepanjang hidupnya. Proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang didalamnya terjadi proses siswa belajar dan guru mengajar dalam konteks interaktif, dan terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa, sehingga terdapat perubahan dalam diri siswa baik perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman dan keterampilan atau sikap¹.

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua kegiatan yang sinergik, yakni guru mengajar dan siswa belajar. Guru mengajarkan bagaimana siswa harus belajar. Sementara siswa belajar bagaiman seharusnya belajar melalui berbagai pengalaman belajar sehingga terjadi perubahan dalam dirinya baik dari aspek kognitif, psikomotorik, dan efektif. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan yang efektif dan akan lebih mampu mengelola proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Seluruh lembaga pendidikan mempunyai fungsi dan tanggung jawab yang sama dalam melaksanakan proses pendidikan. Oleh sebab itu upaya meningkatkan kualitas pendidikan harus lebih banyak dilakukan para guru dalam melaksanakan

¹ Oemar Hamalik. 2001. *Proses Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara. 48

tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik dan pengajar. Karena tugas utama seorang pengajar adalah menyelenggarakan kegiatan pembelajaran.

Seperti dalam kurikulum sekolah dasar, kurikulum sekolah dasar selalu dilakukan suatu penyempurnaan untuk meningkatkan mutu pendidikan pengetahuan dan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini seperti yang diutarakan dalam sistem pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Bab 3 yaitu :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Upaya peningkatan dan penyempurnaan pendidikan terus dilaksanakan guna tercapainya tujuan nasional. Salah satu wujud usaha untuk pencapaian tujuan yang dimaksud adalah perlu diciptakannya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif yang nantinya akan saling mempengaruhi. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi yang ingin diajarkan, guru dan siswa yang memainkan peranan dalam proses belajar mengajar, jenis kegiatan yang dilakukan serta sarana prasana belajar-mengajar yang tersedia. Dengan demikian kualitas pendidikan akan meningkat dan proses belajar mengajarpun bisa berjalan lancar. Banyak siswa yang memandang IPA sebagai bidang studi yang tidak

² UU RI No.20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.

terlalu mudah, karena IPA merupakan mata pelajaran yang berhubungan dengan percobaan-percobaan, hubungan kausal dari kejadian-kejadian yang terjadi di alam.

Selama ini pembelajaran IPA di kelas didominasi oleh paham strukturalisme/objektivisme yang bertujuan siswa mengingat informasi yang faktual. Siswa membaca atau diberi informasi, lalu terjadi proses memorisasi. Aktivitas belajar mengikuti buku teks, artinya pembelajaran hanya terfokus pada materi yang terdapat pada buku pegangan siswa dan guru. Tujuan pembelajaran menekankan pada penambahan pengetahuan.

Pelajaran IPA akan terasa lebih mudah lagi bagi siswa jika guru mengajarkan strategi belajar yang dapat memahami bagaimana belajar, berpikir dan memotivasi diri sendiri. Pentingnya pemahaman konsep dalam proses belajar mengajar mempengaruhi sikap, keputusan dan cara – cara memecahkan masalah. Untuk itu guru harus mampu meramu wawasan pembelajaran yang lebih menarik dan disukai peserta didik. Darji Darmodiharjo menyatakan “tugas guru sebagai penjabaran dari misi yang diembannya, minimal ada tiga: mendidik, mengajar, dan melatih”³. Penting bagi guru untuk menciptakan bermacam-macam kegiatan dan metode yang membantu siswa dalam belajar. Untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu adanya pembaruan di bidang pendidikan antara lain adalah pembaruan metode dalam mengajar. Arends menyatakan model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-

³ Marno. 2010. *Strategi dan Metode Pengajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 18

tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, dan pengelolaan kelas⁴.

Berdasarkan hasil studi awal, metode pembelajaran yang dilakukan pada siswa kelas IV di MI Sunan Ampel Arjosari Rejoso Kabupaten Pasuruan, menunjukkan bahwa pembelajaran IPA yang selama ini dilakukan sekolah ini cenderung menggunakan konsep pembelajaran konvensional yang kurang dapat memotivasi siswa untuk belajar secara aktif. Selama ini yang sering terjadi pada materi energi panas adalah guru hanya sekedar menjelaskan pengertian energi panas ataupun macam-macamnya. Cara belajar yang demikian akan membuat siswa semata-mata hanya sekedar mengikuti mata pelajaran, namun pikiran mereka tertuju kepada hal-hal lainnya. Seperti halnya perhatian siswa sering tertuju ke luar kelas sehingga materi yang mereka serap hanya sebagian kecil saja.

Dengan cara yang demikian hasil belajar yang dicapai di MI Sunan Ampel Arjosari Rejoso Kabupaten Pasuruan bisa dikatakan masih cukup rendah, yaitu hanya mencapai 75% dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) = 65. Apabila dibandingkan dengan sekolah-sekolah lain, sekolah ini masih kurang dari yang diharapkan. Seharusnya metode pembelajaran harus bisa mengubah gaya belajar siswa yang belajar pasif menjadi aktif. Metode pembelajaran yang tepat membuat IPA lebih berarti, masuk akal, menantang, menyenangkan dan cocok untuk siswa. Metode pembelajaran yang dimaksud adalah metode pembelajaran aktif.

Pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Ketika siswa belajar dengan aktif berarti mereka mendominasi

⁴ Suprijono, A. 2009. *Coopertive Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 46

aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pembelajaran memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan dalam kehidupan nyata.

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan sesuatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Metode ini akan mampu membuat siswa lebih termotivasi untuk bergerak sendiri atau menjadi lebih tahu penggunaan energi panas dan memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi sangat menarik untuk dikaji dan coba diterapkan, karena mengingat pembelajaran IPA kelas IV di MI Sunan Ampel Arjosari Rejoso Kabupaten Pasuruan yang kondisi kelasnya sangat dipengaruhi oleh mood dalam mengikuti pelajaran, tujuan penerapan metode demonstrasi ini adalah metode kooperatif yang menuntut siswa lebih aktif dalam pengerjaan soal-soal latihan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ***"Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV Materi Energi Panas Melalui Metode Demonstrasi di MI Sunan Ampel Arjosari Rejoso Kabupaten Pasuruan."***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode demonstrasi mata pelajaran IPA siswa kelas IV materi energi panas MI Sunan Ampel Arjosari Rejoso Kabupaten Pasuruan?
2. Apakah penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA siswa kelas IV MI Sunan Ampel Arjosari Rejoso Kabupaten Pasuruan?

C. Tindakan yang Dipilih

Tindakan yang dipilih untuk memecahkan masalah tentang rendahnya hasil belajar dalam mata pelajaran IPA materi energi panas adalah dengan menerapkan metode demonstrasi pada siswa kelas IV MI Sunan Ampel Arjosari Rejoso Kabupaten Pasuruan yang dilakukan melalui 2 siklus. Tiap siklusnya terdiri dari beberapa tahapan, diantaranya, yaitu : perencanaan (*planning*), melaksanakan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi mata pelajaran IPA siswa kelas IV materi energi panas MI Sunan Ampel Arjosari Rejoso Kabupaten Pasuruan.

2. Untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA siswa kelas IV MI Sunan Ampel Arjosari Rejoso Kabupaten Pasuruan.

E. Lingkup Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, peneliti hanya membahas peningkatan hasil belajar energi panas melalui metode demonstrasi pada siswa kelas IV MI Sunan Ampel Arjosari Rejoso Kabupaten Pasuruan. Penelitian hanya ditujukan pada siswa kelas IV MI Sunan Ampel Arjosari Rejoso Kabupaten Pasuruan tahun ajaran 2014/2015.

Sesuai dengan judul skripsi ini, maka definisi rincian judul sebagai berikut. Peningkatan dari kata dasar tingkat, peningkatan adalah suatu usaha atau proses suatu kegiatan yang dapat memberi perubahan yang lebih baik dari sebelumnya baik dari segi kualitas maupun dari segi pemahaman⁵. Kemudian hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar. Sedangkan IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Indikator yang akan dicapai yaitu dengan mengidentifikasi sumber-sumber energi panas dan mendemonstrasikan adanya perpindahan panas. Dengan diberikan metode demonstrasi ini dalam proses belajar mengajar, guru akan lebih mudah untuk mengetahui tingkah laku, sikap dan keterampilan siswa dalam mendemonstrasikan tugas yang diberikan oleh guru yang akan menghasilkan pengetahuan bagi

⁵ Zamroni. 2007. *Meningkatkan Mutu Sekolah*. Jakarta: PSAP Muhammadiyah. 2

mereka. Selain itu, peningkatan hasil belajar mereka juga akan terlihat dari nilai ulangan harian yang mereka dapat.

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan sesuatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Adapun langkah-langkah metode demonstrasi, yaitu : (a) mempersiapkan alat bantu yang akan digunakan dalam pembelajaran, (b) memberikan penjelasan tentang topik yang akan didemonstrasikan, (c) pelaksanaan demonstrasi bersamaan dengan perhatian dan peniruan dari siswa, (d) penguatan (diskusi, tanya jawab, dan atau latihan) terhadap hasil demonstrasi, (e) kesimpulan.

F. Signifikansi Penelitian

Dengan penelitian ini, besar harapan peneliti agar penelitian ini bisa bermanfaat dan memberikan kontribusi dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat secara umum yaitu:

- Proses belajar mengajar energi panas di kelas IV MI Sunan Ampel Arjosari Rejoso Kabupaten Pasuruan akan menjadi lebih menarik dan menyenangkan.
- Ditemukannya metode pembelajaran baru yang tepat tetapi bersifat variatif.

b. Manfaat secara khusus yaitu:

1. Siswa

- a. Bermanfaat bagi siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar.
 - b. Siswa lebih termotivasi belajar energi panas.
 - c. Melatih peserta didik untuk menyimak sekaligus langsung mengemukakan kembali apa yang telah dipelajarinya dalam proses belajar mengajar.
 - d. Hasil belajar siswa dapat mengalami peningkatan.
2. Guru
- a. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam penerapan metode demonstrasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan keprofesionalan guru dalam pembelajaran.
 - b. Memberikan informasi kepada guru, akan pentingnya menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa melalui inovasi dan kreasi pembelajaran. Agar tercipta proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
3. Sekolah Tempat Penelitian

Sebagai masukan dalam menemukan hambatan dan kelemahan dalam penyelenggaraan pembelajaran serta sebagai upaya untuk memperbaiki dan mengatasi masalah-masalah pembelajaran yang sedang dihadapi di kelas, sehingga dapat menemukan cara yang tepat untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa yang optimal demi kemajuan lembaga pendidikan (sekolah).

4. Peneliti

Bagi penulis membawa wawasan dan pengetahuan lebih dalam dan sebagai latihan dalam bentuk karya ilmiah yang berupa tulisan serta sebagai landasan dalam mengajar energi panas.

5. Masyarakat

Dapat meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kualitas satuan pendidikan.

G. Batasan Masalah

Untuk menghindari luasnya masalah yang akan diteliti, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut.

1. Peningkatan hasil belajar dalam penelitian diperoleh dari melalui observasi, wawancara, tes dan dokumentasi.
2. Sub pokok bahasan dalam penelitian ini yaitu perpindahan energi panas radiasi dengan mengutamakan media.